

## **ETIKA PROFESI AKUNTANSI DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

**Oleh : Zulaika Matondang**

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan

---

### **Abstract**

Professional ethics is intended to allow the workers perform their duties and responsibilities seriously , and do not perform fraud in its work . So it is an accountant who is always associated with the financial statements . For that reason , so that the accounting professional ethics can be done it needs to make a code of conduct in the workplace . An accountant must record all transactions that occur with reports in truth , in the view of Islam accounting profession must possess honest , not fraud in any form. Allah ordered all the people to be honest in the work as contained in the verses of the Quran .

### **PENDAHULUAN**

Beberapa waktu silam, masyarakat Indonesia dikejutkan dengan suatu pemberitaan bahwa Indonesia masuk menjadi salah satu Negara gagal di dunia. Apa yang menjadi penyebabnya?, Seburuk apakah Negara Indonesia sehingga masuk menjadi salah satu Negara gagal di dunia?. Kesenjangan antara kaya dan miskin belum berkurang, pengangguran masih tinggi dan belum berkecenderungan menurun. Daya saing ekonomi dibayang-bayangi banjir produk luar negeri, sementara karakter konsumenisme dan lebih menyukai produk luar negeri warga masyarakat masih tetap menggejala<sup>1</sup>. Bukan hanya itu saja, Indonesia juga masuk menjadi 10 terbesar Negara yang terkorup. Bagaimana tidak?. Banyak kita dengar di pemberitaan kasus-kasus korupsi yang sampai hari ini belum tuntas. KKN merebak di mana-mana, bukan hanya di dalam pemerintahan pusat, para anggota dewan, tetapi juga sudah menjalar sampai ke tingkat daerah. Mengapa demikian?, banyak kepentingan publik di nomor duakan, dan tujuan utama bagi yang memiliki jabatan adalah mementingkan kepentingan pribadi bukan kepentingan masyarakat banyak.

Korupsi merajalela bukan hanya di sektor swasta bahkan yang paling banyak berada di sektor pemerintahan. Dan bahkan korupsi sudah membudaya di lingkungan pemerintahan. Sehingga budaya kelembagaan pemerintah dan swasta memiliki mekanisme yang dari perspektif pendidikan dirasakan kurang mendidik. Hampir seluruh aktivitas

kelembagaan ditentukan oleh kuasa uang, dan bentuk lain yang merusak citra kehidupan. Sesungguhnya, uang adalah alat yang sangat berguna, tetapi uang adalah penguasa yang buruk<sup>2</sup>. Seperti yang tertulis di dalam ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 188.

وَأَنْتُمْ بِالْإِثْمِ النَّاسِ أَمْوَالٍ مِنْ فَرِيقًا لِتَأْكُلُوا الْحَكَّامَ إِلَى بِهَا وَتَذُلُّوا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالَكُمْ تَأْكُلُوا وَلَا تَعْلَمُونَ

Yang artinya : "Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui".

Kasus nunun nurbaeti misalnya yang menjadi tersangka atas kasus cek pelawat dan juga kasus penyuapan yang memberikan dana kepada anggota DPR periode 1999-2004 terkait oleh pemilihan Gubernur senior BI tahun 2004. Nunun nurbaeti telah melanggar prinsip etika profesi, dengan menjadi seorang anggota, seorang akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga disiplin diri yang telah disyaratkan oleh hukum dan peraturan. Seharusnya nunun nurbaeti memberikan suatu sikap atau contoh yang baik terhadap masyarakat luas karena masyarakat telah mempercayai beliau sebagai anggota dewan yang mempunyai dan melaksanakan tugas untuk kepentingan masyarakat. Dari hal tersebut Nunun nurbaeti yang berprofesi sebagai anggota DPR mempunyai peranan yang penting pada masyarakat luas. Banyak hal yang seharusnya nunun nurbaeti lakukan, misalnya saja menunjukkan suatu komitmennya atas profesionalismenya kepada masyarakat dengan memperhatikan atau memberikan pelayanan kepada masyarakat, membahas pelaksanaan Undang-undang otonomi daerah, pengelolaan Sumber Daya Alam & Sumber Daya ekonomi, dan lainnya. Dan juga menjalankan kewajibannya sebagai anggota, salah satu diantaranya yaitu memegang teguh dan mengamalkan pancasila, melaksanakan UUD Negara RI 1945 dan menaati peraturan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun akibat yang telah dilakukan oleh nunun nurbaeti pada kasusnya, yaitu merugikan masyarakat luas karena tidak menghormati kepercayaan masyarakat dan juga merugikan negara.

Hal ini karena semakin berkurangnya nilai etika dalam diri setiap masyarakat Indonesia. Ini terjadi bukan hanya kepada para akuntan saja, tetapi juga terjadi di segala bidang profesi. Untuk menjaga nilai etika ini, maka diperlukan pengawasan sebagai kontrol terhadap profesi apapun

dengan membuat kode etik di masing-masing profesi. Kode etik profesi yang satu tidak sama dengan kode etik pada profesi yang lain. Persamaan mereka adalah mementingkan kepentingan publik di atas kepentingan pribadi atau golongan.

## PEMBAHASAN

### A. Pengertian Etika

Menurut Keraf, etika adalah kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat yang berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik, dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang yang lain atau dari satu generasi ke generasi yang lain.<sup>3</sup>

Menurut Agoes, etika dapat dilihat dari dua hal :

- a. Etika sebagai praksis, sama dengan moral atau moralitas yang berarti adat istiadat, kebiasaan, nilai-nilai, dan norma-norma yang berlaku dalam kelompok atau masyarakat.
- b. Etika sebagai ilmu atau tata susila adalah pemikiran/penilaian moral. Dalam taraf ini, ilmu etika dapat saja merumuskan suatu teori, konsep, asas, atau prinsip-prinsip tentang perilaku manusia yang dianggap baik atau tidak baik, mengapa perilaku tersebut dianggap baik atau tidak baik, mengapa menjadi baik itu sangat bermanfaat, dan sebagainya<sup>4</sup>.

Etika dalam perkembangannya sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Etika memberi manusia orientasi bagaimana ia menjalani hidupnya melalui rangkaian tindakan sehari-hari. Itu berarti etika membantu manusia untuk mengambil sikap dan bertindak secara tepat dalam menjalani hidup ini. Etika pada akhirnya membantu kita untuk mengambil keputusan tentang tindakan apa yang perlu kita lakukan dan yang perlu kita pahami bersama bahwa etika ini dapat diterapkan dalam segala aspek atau sisi kehidupan kita.

Menurut Martin dalam Purna (2011), etika didefinisikan sebagai "*the discipline which can act as the performance index or reference for our control system*". Dengan demikian, etika akan memberikan semacam batasan maupun standar yang akan mengatur pergaulan manusia di dalam kelompok sosialnya. Dalam pengertiannya yang secara khusus dikaitkan dengan seni pergaulan manusia, etika ini kemudian dirupakan dalam bentuk aturan (*code*) tertulis yang secara sistematis sengaja dibuat berdasarkan prinsip-prinsip moral yang ada dan pada saat yang

dibutuhkan akan bisa difungsikan sebagai alat untuk menghakimi segala macam tindakan yang secara logika-rasional umum (*common sense*) dinilai menyimpang dari kode etik. Dengan demikian etika adalah refleksi dari apa yang disebut dengan "*self control*", karena segala sesuatunya dibuat dan diterapkan dari dan untuk kepentingan kelompok sosial (profesi) itu sendiri<sup>5</sup>.

#### B. Teori Etika

Menurut Keraf, ada dua teori etika yaitu :

##### a. Etika Deontologi

Menurut etika deontologi, suatu tindakan itu baik bukan dinilai dan dibenarkan berdasarkan akibat atau tujuan baik dari tindakan itu, melainkan berdasarkan tindakan itu sendiri sebagai baik pada dirinya sendiri. Atas dasar itu, etika deontologi sangat menekankan motivasi, kemauan baik dan watak yang kuat dari pelaku.

##### b. Etika Teleologi

Etika teleologi justru mengukur baik buruknya suatu tindakan berdasarkan tujuan yang mau dicapai dengan tindakan itu, atau berdasarkan akibat yang ditimbulkan oleh tindakan itu. Suatu tindakan dinilai baik, kalau bertujuan mencapai sesuatu yang baik, atau kalau akibat yang ditimbulkannya baik dan berguna<sup>6</sup>.

Menurut Agoes (2009), teori etika terbagi atas :

##### a. Egoisme

Menurut Rachels dalam Agoes (2009), ada dua konsep yang berhubungan dengan egoisme, yaitu egoisme psikologis dan egoisme etis. Egoisme psikologis adalah suatu teori yang menjelaskan bahwa semua tindakan manusia dimotivasi oleh kepentingan berkepentingan diri. Sedangkan egoisme etis adalah tindakan yang dilandasi oleh kepentingan diri sendiri.

##### b. Utilitarianisme

Menurut teori ini, suatu tindakan dapat dikatakan baik jika membawa manfaat bagi sebanyak mungkin anggota masyarakat. Jadi, ukuran baik tidaknya suatu tindakan dilihat dari akibat, konsekuensi atau tujuan dari tindakan itu, apakah memberi manfaat atau tidak.

##### c. Deontologi

Paham deontologi justru mengatakan bahwa etis tidaknya suatu tindakan tidak ada kaitannya sama sekali dengan tujuan, konsekuensi atau akibat dari tindakan tersebut. Konsekuensi suatu tindakan tidak

boleh menjadi pertimbangan untuk menilai etis atau tidaknya suatu tindakan.

d. Teori Hak

Menurut teori hak, suatu tindakan atau perbuatan dianggap baik bila perbuatan atau tindakan tersebut sesuai dengan Hak Asasi Manusia (HAM).

e. Teori Keutamaan (*Virtue Theory*)

Teori keutamaan tidak menanyakan tindakan mana yang etis dan tindakan mana yang tidak etis. Teori ini tidak lagi mempertanyakan suatu tindakan, tetapi berangkat dari pertanyaan mengenai sifat-sifat atau karakter yang harus dimiliki seseorang agar bisa disebut sebagai manusia utama, dan sifat-sifat atau karakter yang mencerminkan manusia hina.

f. Teori Etika Teonom

Teori ini mengatakan, bahwa karakter moral manusia ditentukan secara hakiki oleh kesesuaian hubungannya dengan kehendak ALLAH<sup>7</sup>.

C. Pengertian Profesi

Menurut Keraf (1998), profesi dapat dirumuskan sebagai pekerjaan yang dilakukan sebagai nafkah hidup dengan mengandalkan keahlian dan keterampilan yang tinggi dan dengan melibatkan komitmen pribadi (moral) yang mendalam<sup>8</sup>. Menurut Aziz (2013), Profesi adalah pekerjaan yang memiliki karakteristik tertentu, lazimnya pengetahuan khusus dan memiliki status dan prestise dari masyarakat<sup>9</sup>.

Dengan demikian orang professional adalah orang yang melakukan suatu pekerjaan dengan memanfaatkan waktu dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan keahlian dan keterampilan yang tinggi serta punya komitmen pribadi yang mendalam atas pekerjaannya itu, ia tidak lagi sekedar menjalankan pekerjaannya sebagai hobi, sekedar mengisi waktu luang atau secara asal-asalan. Tetapi memiliki kemauan keras sehingga dapat menggerakkan motivasi untuk bekerja dengan sungguh-sungguh, seperti yang tertulis dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 105.

إِلَىٰ وَسْتَرْدُونَ ۖ وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ عَمَلُكَمُ اللَّهُ يَفْسِيرَ أَعْمَلُوا تَعْمَلُونَ قُلْ كُنْتُمْ بِمَا فُتِنْتُمْ أَدَةً  
وَالشَّيْءَ الْغَيْبِ عَالِمِ

Artinya

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

#### D. Ciri-ciri Profesi

Ada beberapa ciri-ciri profesi yang sekaligus diandaikan dimiliki oleh orang-orang yang professional. Ciri-ciri ini bersifat umum dan terutama terkait dengan pengertian profesi tersebut. Menurut Keraf (1998), ciri-ciri profesi adalah :

- a. Adanya keahlian dan keterampilan khusus
- b. Adanya komitmen moral yang tinggi
- c. Orang yang professional adalah orang yang hidup dari profesinya
- d. Pengabdian kepada masyarakat
- e. Pada profesi luhur biasanya ada izin khusus untuk menjalankan profesi tersebut
- f. Kaum professional biasanya menjadi anggota dari suatu organisasi profesi<sup>10</sup>

#### E. Kode Etik Profesi

Menurut Safitri (2011), Kode etik profesi adalah pedoman sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam melaksanakan tugas dan dalam kehidupan sehari-hari<sup>11</sup>. Kode etik profesi sebetulnya tidak merupakan hal yang baru. Sudah lama diusahakan untuk mengatur tingkah laku moral suatu kelompok khusus dalam masyarakat melalui ketentuanketentuan tertulis yang diharapkan akan dipegang teguh oleh seluruh kelompok itu. Salah satu contoh tertua adalah ; SUMPAH HIPOKRATES, yang dipandang sebagai kode etik pertama untuk profesi dokter.

Sanksi pelanggaran kode etik :

- a. Sanksi moral
- b. Sanksi dikeluarkan dari organisasi

Tujuan kode etik profesi :

1. Untuk menjunjung tinggi martabat profesi.
2. Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggota.
3. Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi.
4. Untuk meningkatkan mutu profesi.

5. Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi.
6. Meningkatkan layanan di atas keuntungan pribadi.
7. Mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.
8. Menentukan baku standarnya sendiri.

Adapun fungsi dari kode etik profesi adalah :

1. Memberikan pedoman bagi setiap anggota profesi tentang prinsip profesionalitas yang digariskan.
2. Sebagai sarana kontrol sosial bagi masyarakat atas profesi yang bersangkutan.

Menurut Novianto (2011), kode etik profesi adalah sistem norma atau aturan yang ditulis secara jelas dan tegas serta terperinci tentang apa yang baik dan tidak baik, apa yang benar dan apa yang salah dan perbuatan apa yang dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh seorang professional<sup>12</sup>.

Menurut Widyasuci, *et al* (2010), ada dua sasaran pokok dari kode etik yaitu:

1. Kode etik bermaksud melindungi masyarakat dari kemungkinan dirugikan oleh kelalaian baik secara disengaja ataupun tidak disengaja dari kaum profesional.
2. Kode etik bertujuan melindungi keseluruhan profesi tersebut dari perilaku buruk orang-orang yang mengaku diri profesional<sup>13</sup>

Kode etika merupakan suatu aturan yang tertanam di dalam norma-norma seperti norma ketuhanan, norma kesusilaan, dan norma-norma lain yang melekat pada diri manusia sebagai makhluk yang berbeda dengan makhluk lain.

Tujuan kode etik profesi adalah untuk menjunjung tinggi martabat profesi, menjaga dan memelihara kesejahteraan para pekerja, meningkatkan pengabdian para pekerja profesi, meningkatkan mutu pekerja, meningkatkan mutu perusahaan, mempunyai perusahaan profesional yang kuat dan terjalin erat dan tidak mengambil yang bukan haknya. Al-Qur'an memberikan informasi yang cukup banyak berkaitan dengan hal tersebut. Diantaranya pada surat An-Nisa ayat 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ  
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “ Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta kamu di antara kamu dengan jalan yang bathil kecuali dengan jalan perniagaan yang berdasarkan kerelaan di antara kamu. Dan janganlah

kamu membunuh diri kamu, sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu.”

Agar pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka ada beberapa kode etik yang harus ditaati oleh setiap pekerja yaitu :

- a. Disiplin
- b. Bertanggung jawab terhadap pekerjaannya
- c. Jujur dalam melakukan pekerjaannya
- d. Patuh terhadap atasan
- e. Menghargai rekan kerja

#### F. Etika Profesi

Menurut Murtanto dan Marini dalam Najla (2003), Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi lainnya, yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya<sup>14</sup>.

Tuntutan professional sangat erat hubungannya dengan suatu kode etik untuk masing-masing profesi. Kode etik itu berkaitan dengan prinsip etika tertentu yang berlaku untuk suatu profesi. Menurut Keraf (1998), ada empat prinsip etika profesi, yaitu :

- a. Prinsip tanggung jawab
- b. Prinsip keadilan
- c. Prinsip otonomi
- d. Prinsip integritas moral<sup>15</sup>

Setiap pekerjaan pasti memiliki etika-etika yang mendukung suatu pekerjaan tersebut, dimana setiap bidang pekerjaan memiliki kode etik yang berbeda-beda. Profesi adalah suatu hal yang berkaitan dengan bidang pekerjaan yang sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan keahlian yang dilakukan secara bertanggung jawab dengan tujuan memperoleh penghasilan.

Dunia kerja memang menyimpan banyak sisi, secara positif orang memang menaruh harapan dari dunia kerja yaitu untuk memenuhi keperluan hidupnya. Namun tuntutan pekerjaan pun bila tidak dihadapi dengan baik dapat membawa tekanan bagi pekerja sendiri. Menyikapi hal tersebut diperlukan etika yang selama ini kerap hilang dari dunia kerja.

Kemerosotan nilai dalam dunia kerja juga diakui oleh ahli filsafat Franz Magnis Suseno, bahwa etika dalam tempat kerja mulai tergeser oleh kepentingan pencapaian keuntungan secepat-cepatnya. Etika sudah tidak ada lagi dan kegiatan ekonomi hanya dimaknakan sebagai usaha mencari

uang dengan cepat. Akibatnya, perusahaan memberlakukan karyawan dengan buruk dan tidak menghormati setiap pribadi.

Dalam pandangan rasional tentang perusahaan, kewajiban moral utama pegawai adalah untuk bekerja mencapai tujuan perusahaan dan menghindari kegiatan-kegiatan yang mungkin mengancam tujuan tersebut. Jadi, bersikap tidak etis berarti menyimpang dari tujuan-tujuan tersebut dan berusaha meraih kepentingan sendiri dalam cara-cara yang jika melanggar hukum dapat dinyatakan sebagai salah satu bentuk "kejahatan kerah putih".

Adapun beberapa praktik di dalam suatu pekerjaan yang dilandasi dengan etika dengan berinteraksi di dalam suatu perusahaan, misalnya:

1. Etika Terhadap Saingan. Kadang-kadang ada produsen berbuat kurang etis terhadap saingan dengan menyebarkan rumor, bahwa produk saingan kurang bermutu atau juga terjadi produk saingan dirusak dan dijual kembali ke pasar, sehingga menimbulkan citra negatif dari pihak konsumen.
2. Etika Hubungan dengan Karyawan. Di dalam perusahaan ada aturan-aturan dan batas-batas etika yang mengatur hubungan atasan dan bawahan, Atasan harus ramah dan menghormati hak-hak bawahan, Karyawan diberi kesempatan naik pangkat, dan memperoleh penghargaan.
3. Etika dalam hubungan dengan publik harus dijaga sebaik mungkin, agar selalu terpelihara hubungan harmonis. Hubungan dengan publik ini menyangkut pemeliharaan ekologi, lingkungan hidup. Hal ini meliputi konservasi alam, daur ulang dan polusi. Menjaga kelestarian alam, *recycling* (daur ulang) produk adalah usaha-usaha yang dapat dilakukan perusahaan dalam rangka mencegah polusi, dan menghemat sumber daya alam.

Berbicara tentang moral sangat erat kaitannya dengan pembicaraan agama dan budaya, karena moral lahir dari orang yang memiliki dan mengetahui ajaran agama dan budaya. Dimana agama telah mengatur seseorang dalam melakukan hubungan baik dengan orang lain. Moral harus tumbuh dari diri seseorang dengan pengetahuan ajaran agama yang dianut budaya dan harus mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Di dunia pekerjaan apalagi di bagian akuntansi diperlukan sekali penerapan etika profesi karena memerlukan pengetahuan dan juga keterampilan dalam pelaksanaannya juga. Bagian akuntansi sangat

diperlukan pengendalian diri dalam menjalani tugasnya karena pastinya akan banyak sekali godaan-godaan yang terjadi di dalam perusahaan. Ketelitian juga diperlukan di bagian akuntansi sebab salah sedikit bisa mempengaruhi laporan keuangan yang telah dibuat dan harus pintar-pintar dalam mempercayai seseorang di dalam perusahaan, takut-takut malah nanti di manipulasi oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Maka dari itulah sangat diperlukan sekali etika profesi di dalam suatu pekerjaan agar lebih bertanggung jawab dengan apa yang dikerjakan. Seperti yang tertulis dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 42

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “Janganlah kamu campur-adukkan antara kebenaran dan kebatilan, dan kamu sembunyikan yang benar padahal kamu mengetahuinya. “

#### G. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

Tujuan profesi akuntansi adalah untuk memenuhi tanggung jawabnya dengan standar profesionalisme tertinggi dan mencapai tingkat kinerja tertinggi dengan orientasi kepada kepentingan publik. Menurut Agoes (2009), untuk mencapai tujuan tersebut, ada empat kebutuhan dasar yang harus dipenuhi (Prosiding Kongres VIII IAI tahun 1998), yaitu :

- a. Kredibilitas  
Masyarakat membutuhkan kredibilitas informasi dan sistem informasi.
- b. Profesionalisme  
Diperlukan individu yang dengan jelas dapat diidentifikasi oleh pemakai jasa akuntan sebagai professional di bidang akuntansi.
- c. Kualitas jasa  
Keyakinan bahwa semua jasa yang diperoleh dari akuntan diberikan dengan standar kinerja tertinggi.
- d. Kepercayaan  
Pemakai jasa akuntan harus merasa yakin bahwa terdapat kerangka etika professional yang melandasi pemberian jasa oleh akuntan<sup>16</sup>.

#### H. Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia

Menurut Ignatius (2010), Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia terdiri dari tiga bagian:

1. Prinsip Etika

Prinsip Etika memberikan kerangka dasar bagi Aturan Etika, yang mengatur pelaksanaan pemberian jasa profesional oleh anggota. Prinsip Etika disahkan oleh Kongres dan berlaku bagi seluruh anggota

2. Aturan Etika

Aturan Etika disahkan oleh Rapat Anggota Himpunan dan hanya mengikat anggota Himpunan yang bersangkutan

3. Interpretasi Aturan Etika

Interpretasi Aturan Etika merupakan interpretasi yang dikeluarkan oleh Badan yang dibentuk oleh Himpunan setelah memperhatikan tanggapan dari anggota, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya, sebagai panduan dalam penerapan Aturan Etika, tanpa dimaksudkan untuk membatasi lingkup dan penerapannya.

Pernyataan Etika Profesi yang berlaku saat ini dapat dipakai sebagai Interpretasi dan atau Aturan Etika sampai dikeluarkannya aturan dan interpretasi baru untuk menggantikannya<sup>17</sup>.

Kepatuhan terhadap Kode Etik, seperti juga dengan semua standar dalam masyarakat terbuka, tergantung terutama sekali pada pemahaman dan tindakan sukarela anggota. Di samping itu, kepatuhan anggota juga ditentukan oleh adanya pemaksaan oleh sesama anggota dan oleh opini publik, dan pada akhirnya oleh adanya mekanisme pemrosesan pelanggaran Kode Etik oleh organisasi, apabila diperlukan, terhadap anggota yang tidak mau mentaati Kode Etik dan aturan yang sudah ditetapkan. Jika perlu, anggota juga harus memperhatikan standar etik yang ditetapkan oleh badan pemerintahan yang mengatur bisnis klien atau menggunakan laporannya untuk mengevaluasi kepatuhan klien terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia dimaksudkan sebagai panduan dan aturan bagi seluruh anggota, baik itu yang berpraktik sebagai akuntan public, bekerja di lingkungan dunia usaha, pada instansi pemerintah, maupun di lingkungan dunia pendidikan dalam pemenuhan tanggung-jawab profesionalnya. Tujuan profesi akuntansi adalah:

- Memenuhi tanggung-jawabnya dengan standar profesionalisme tertinggi.
- Mencapai tingkat kinerja tertinggi, dengan orientasi kepada kepentingan publik.

Seorang akuntan yang professional haruslah orang yang menguasai ilmu di bidangnya secara mendalam, karena seorang akuntan

harus memiliki sikap kehati-hatian dan ketelitian. Karena dalam melakukan sebuah pekerjaan seharusnya seseorang memiliki pengetahuan atas apa yang akan ia kerjakan, hal ini akan berdampak pada apa yang akan dihasilkan dari pekerjaannya itu, dalam surat Al-Isra ayat 36, yaitu :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya”.

#### I. Prinsip Etika Ikatan Akuntan Indonesia

Saat ini, kode etik IAI yang disahkan pada kongres IAI VIII tahun 1998 dalam Agoes (2009) terdiri atas delapan prinsip, yaitu :

1. Tanggung jawab profesi
2. Kepentingan publik
3. Integritas
4. Objektivitas
5. Kompetensi dan kehati-hatian profesional
6. Kerahasiaan
7. Perilaku profesional
8. Standar teknis<sup>18</sup>

#### PENUTUP

Suatu profesi perlu etika itu dikarenakan suatu profesi adalah pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan pokok untuk menghasilkan nafkah hidup dan yang mengandalkan suatu keahlian. Dimana keahlian yang dikerjakan dan dihasilkan itu harus berpedoman dengan sebuah etika. Dimana Etika adalah aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya dan menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk. Dilihat dari kedua pengertian tersebut diambil suatu kesimpulan setiap profesi yang dikerjakan itu harus memenuhi sebuah etika agar semua pekerjaan yang dihasilkan akan sesuai dengan tujuan baik yang ingin dicapai , dengan cara pencapaian yang baik dan hasil pekerjaan nya pun kemudian akan baik. Berkaitan dengan bidang pekerjaan yang telah dilakukan seseorang sangatlah perlu untuk menjaga profesi dikalangan masyarakat atau terhadap konsumen (klien atau objek). Dengan kata lain orientasi utama profesi adalah untuk

kepentingan masyarakat dengan menggunakan keahlian yang dimiliki. Akan tetapi tanpa disertai suatu kesadaran diri yang tinggi, profesi dapat dengan mudahnya disalahgunakan oleh seseorang apabila tidak disadari dengan kesadaran sebuah etika. Untuk itulah maka etika sangat berperan dalam suatu profesi, profesi apapun dia, apalagi untuk profesi seorang akuntan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Ardana, Cenik, I, *Etika Bisnis dan Profesi, Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*, Jakarta : Salemba Empat, 2009
- Aziz, Abdul, *Etika Bisnis Perspektif Islam (Implementasi Etika Islami untuk Dunia Usaha)*, Bandung : Alfabeta, 2013
- <http://www.jimmy-januar.blogspot.com>, *Aturan Etika Profesi Akuntansi*. Diakses 09 Nopember 2010.
- <http://www.najlapinky.blogspot.com>, *Etika Profesi Dalam Dunia Kerja*. Diakses 10 Maret 2010.
- <http://www.annov31.blogspot.com>, *Hubungan Kode Etik Akuntan Dengan Norma Pemeriksaan Akuntansi*. Diakses 21 Nopember 2011.
- <http://www.lisapurnamylullaby.blogspot.com>, *Makalah Etika Profesi*. Diakses 18 Oktober 2011.
- <http://www.wartawarga.gunadarma.ac.id>, *Hubungan Kode Etik Dengan Norma Pemeriksaan Akuntansi (Berdasarkan 8 Kode Etik Profesi Akuntan)*. Diakses 08 Nopember 2011.
- <http://www.riscawidya.blogspot.com>, *Kode Etik Akuntansi Indonesia*. Diakses 17 Nopember 2010.
- Keraf, Sonny, A, *Etika Bisnis Tuntunan dan Relevansinya*, Yogyakarta : Kanisius, 1998
- Prayitno dan Manullang, Belferik, *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa*, Medan : Penerbit Pasca Sarjana UNIMED, 2010.

---

<sup>1</sup> Prayitno dan Manullang, Belferik, *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa*, Medan : Penerbit Pasca Sarjana UNIMED, 2010. halm 14

<sup>2</sup> *ibid.*, halm. 31.

<sup>3</sup> Keraf, Sonny, A, *Etika Bisnis Tuntunan dan Relevansinya*, Yogyakarta : Kanisius, 1998. halm 14

- 
- <sup>4</sup> Agoes, Sukrisno dan Ardana, Cenik, I, *Etika Bisnis dan Profesi, Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*, Jakarta : Salemba Empat, 2009. halm 27
- <sup>5</sup> Purna, Lisa. 2011. Makalah Etika Profesi. [www.lisapurnamylullaby.blogspot.com](http://www.lisapurnamylullaby.blogspot.com) Diakses 18/10/2011.
- <sup>6</sup> Keraf, Sonny, A, *Op.Cit.*, halm 23
- <sup>7</sup> Agoes, Sukrisno dan Ardana, Cenik, I, *Op.Cit.*, halm 44
- <sup>8</sup> Keraf, Sonny, A, *Op.Cit.*, halm 35
- <sup>9</sup> Aziz, Abdul, *Etika Bisnis Perspektif Islam (Implementasi Etika Islami untuk Dunia Usaha)*, Bandung : Alfabeta, 2013. Hal 228
- <sup>10</sup> Keraf, Sonny, A, *Op.Cit.*, halm 39
- <sup>11</sup> Safitri, Richa. 2011. Hubungan Kode Etik Dengan Norma Pemeriksaan Akuntansi (Berdasarkan 8 Kode Etik Profesi Akuntan).[www.wartawarga.gunadarma.ac.id](http://www.wartawarga.gunadarma.ac.id). Diakses 08/11/2011.
- <sup>12</sup> Novianto, Andrian. 2011. Hubungan Kode Etik Akuntan Dengan Norma Pemeriksaan Akuntansi. [www.annov31.blogspot.com](http://www.annov31.blogspot.com). Diakses 21/11/2011.
- <sup>13</sup> Widyasuci, Risca, *et al.* 2010. Kode Etik Akuntansi Indonesia. [www.riscawidya.blogspot.com](http://www.riscawidya.blogspot.com). Diakses 17/11/2010.
- <sup>14</sup> Najla. 2010. Etika Profesi Dalam Dunia Kerja. [www.najlapinky.blogspot.com](http://www.najlapinky.blogspot.com). Diakses 10/03/2010.
- <sup>15</sup> Keraf, Sonny, A, *Etika Bisnis Tuntunan dan Relevansinya*, Yogyakarta : Kanisius, 1998. Hal 44
- <sup>16</sup> Agoes, Sukrisno dan Ardana, Cenik, I, *Etika Bisnis dan Profesi, Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*, Jakarta : Salemba Empat, 2009. Hal 159
- <sup>17</sup> Iqnatius, Januar, Jimmy. 2010. Aturan Etika Profesi Akuntansi. [www.jimmy-januar.blogspot.com](http://www.jimmy-januar.blogspot.com). Diakses 09/11/2010.
- <sup>18</sup> Agoes, Sukrisno dan Ardana, Cenik, I, *Etika Bisnis dan Profesi, Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*, Jakarta : Salemba Empat, 2009. Hal 160